

## JURNAL ILMIAH

### EFEKTIVITAS PROGRAM SUDUT BACA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SISWA SMPN DI SURABAYA

Gita Hadika Maytawati

Gitah90@gmail.com

Departemen Ilmu informasi dan perpustakaan FISIP. Universitas Airlangga

---

**Abstrak :** Sudut baca merupakan program dengan berbagai macam kegiatan gunanya untuk menumbuhkan semangat membaca dan mengkondusifkan suasana sekolah untuk membaca. Layanan sudut baca tersebut sekaligus usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, karena kebutuhan informasi siswa yang semakin kompleks terutama pada usia remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi didukung dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan semakin meningkatnya penyebaran informasi mendorong manusia untuk selalu ingin tahun tentang satu hal yang dapat memperluas wawasannya. Hal tersebut juga sebagai usaha pemerintah Kota Surabaya dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan mengenai keefektivan layanan program sudut baca dalam memenuhi kebutuhan pengguna di SMPN Surabaya. Dengan menggunakan pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell(1989) yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran yang dituju, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam sampel sebanyak 105 responden siswa SMPN di Surabaya. Penarikan sampel menggunakan metode *purposif* . Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pengukuran variable menggunakan tabel frekuensi.

Hasil Dari peneltian ini menunjukkan bahwa keefektivan program layanan sudut baca SMPN di Surabaya pada variabel keberhasilan program medapatkan jumlah rata-rata 1,30 dengan kategori tidak efektif, varaibel keberhasilan sasaran yang dituju diperoleh jumlah rata-rata 1,73 dengan kategori cukup efektif. Pada kepuasan Terhadap Program mendapatkan rata-rata 1,44 dengan kategori cukup efektif. Pada tingkat Input dan Output Pada aspek tingkat input dan output diperoleh dari data peneliti yang sudah diolah tergolong dalam kategori cukup efektif dengan rata-rata 1,67 berdasarkan prosentase hasil olah data. Kemudian pencapaian Tujuan Menyeluruh Pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh diperoleh data dalam penelitian ini adalah cukupefektif dengan rata-tara 1,66 berdasarkan prosentase yang didapatkan peneliti.

**Kata kunci :** sudut baca, efektivitas, SMPN Surabaya

---

**Abstract :** The reading corner is a program with various kinds of activities to foster the spirit of reading and conducive to the school atmosphere for reading. The reading corner service is also an effort to fulfill students 'information needs, because students' increasingly complex information needs, especially in the age of adolescents who have high curiosity supported by the development of science and the increasing dissemination of information encourages people to always year for one thing that can expand his insight. This is also the Surabaya City government effort in the School Literacy Movement (GLS) program. In this study the researchers wanted to know and describe the effectiveness of the reading corner program services in meeting the needs of users in Surabaya SMP. By using measures of effectiveness presented by Campbell (1989) namely the success of the program, the success of the intended target, satisfaction with the program, the level of input and output and the achievement of overall goals.

This research uses descriptive quantitative research methods. The population in the sample was 105 respondents from SMPN students in Surabaya. Sampling using purposif. Data was collected using questionnaires, observation and documentation. Variable measurements using frequency tables.

The results of this study show that the effectiveness of the reading corner service program of SMPN in Surabaya on the success variable of the program obtained an average number of 1.30 in the category of ineffective, because the success of the intended target obtained an average number of 1.73 in the quite effective category. The satisfaction with the Program gets an average of 1.44 in the quite effective category. At the level of Input and Output In the aspects of input and output levels obtained from the data of researchers who have been processed classified into the category of quite effective with an average of 1.67 based on the percentage of data processing results. Then the achievement of Comprehensive Goals In the aspect of achieving overall goals, the data obtained in this study are quite effective with an average of 1.66 based on the percentage obtained by the researcher.

**Keywords:** reading angle, effectiveness, Surabaya SMP

## PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi berfungsi sebagai penunjang dan penambah pengetahuan terhadap peran lingkungan. Dalam proses terkait perkembangan lingkungan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi khususnya siswa sekolah memberikan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan adanya perpustakaan. Dalam perluasan perpustakaan munculah program sudut baca untuk menjangkau secara geografis dikelas-kelas dan sudut sekolah. Hal tersenbut dimaksud untuk memudahkan siswa untuk membaca dan aktifitas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi tanpa harus datang ke perpustakaan. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Darmono (2007) perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dalam program

sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Kebutuhan Informasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan individu harus dipenuhi oleh pusat informasi di lingkungan tersebut. Hal tersebut sebagai bentuk fungsi Lembaga informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi, dan mencapai tujuan Lembaga informasi itu sendiri, salah satu contohnya adalah perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi di dunia Pendidikan. Perpustakaan sekolah harus bisa memenuhi tuntutan kekinian kebutuhan informasi pengguna, yaitu bahan literatur apakah factual dibaca (*in fact read*) dan apakah yang seharusnya dibaca (*ought to read*) (Hardi, 2005). Sementara itu, perpustakaan merupakan institusi pembelajaran yang bias melahirkan inovasi-inovasi sehingga bias

proaktif dengan terus meningkatkan kualitas dan efisiensinya (Hardi, 2005). Perpustakaan sebagai salah satu produk yang bias ditawarkan sehingga kualitas produk tersebut menjadi sesuatu yang penting.

Pada tahun 2012 presentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0.01% hal tersebut menjadi penyebab utama adalah banyak orang yang memiliki kemampuan membaca yang bagus namun tidak menerapkannya atau dengan kata lain malas membaca. Oleh sebab itu, perpustakaan menyediakan sudut baca untuk meningkatkan minat baca siswa karena hal tersebut merupakan basis pembelajaran siswa disekolah. Pada tahun 2014, walikota Surabaya mendeklarasikan Kota Surabaya sebagai kota literasi, hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya taman baca masyarakat (TBM), program-program membaca dan menulis yang dilakukan di tiap sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca adalah dengan membentuk sudut baca di tiap sudut sekolah. Program tersebut sekaligus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mencari dan menemukan informasi karena sudut baca yang dimaksud adalah layanan yang diberikan perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa

mendapatkan informasi dan dapat ditemukan pada ruang kelas, lingkungan sekolah seperti halaman kebun, ruang UKS, tempat ibadah, ruang tunggu dan lain-lain.

Sudut baca tersebut juga diintegrasikan dengan berbagai macam kegiatan gunanya untuk menumbuhkan semangat membaca dan mengkonduksifkan suasana sekolah untuk membaca. Buku yang ada di sudut baca di seatahauikan dengan lokasi contohnya seperti musola sudut buku yg ada di sana tentang agama. Selain itu setiap kelas juga memiliki sudut baca yang biasanya di lombakan antar kelas saat ada acara tertentu. sejalan dengan pernyataan dari Kemendikbud (2016) tujuan sudut baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaab untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Layanan sudut baca tersebut sekaligus usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, karena kebutuhan informasi siswa yang semakin kompleks terutama pada usia remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi didukung dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan semakin meningkatnya penyebaran informasi mendorong manusia untuk selalu

ingin tahun tentang satu hal yang dapat memperluas wawasannya. Karena kebutuhan informasi seseorang yang meningkat apabila dirinya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. Hadirnya sudut baca dapat memudahkan siswa untuk mencari dan menemukan informasi kapanpun dan dimanapun di lingkungan sekolahnya. Karena kebutuhan informasi dapat dilihat dari manfaat yang ingin didapat dan bagaimana cara siswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui pemanfaatan sudut baca.

## **FENOMENA**

Melalui fenomena ini, peneliti ingin mengetahui pencapaian program sudut baca yang telah dilayankan pada kalangan siswa SMPN di Surabaya dalam memenuhi kebutuhan siswa. Pada penelitian yang dilakukan Adiningsih (2017) mengenai kebutuhan informasi dikalangan SMPN Surabaya menyebutkan bahwa tidak semua perpustakaan sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Akan tetapi setidaknya perpustakaan berusaha mampu memenuhi kebutuhan pengguna terhadap adanya informasi salah satunya dengan layanan yang diberikan. Dalam meningkatkan fungsi informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna,

perpustakaan sekolah haruslah dapat aktif dan mempunyai visi kedepan dalam mengantisipasi kebutuhan pengguna dengan memberikan layanan jangka panjang sebagai penunjang lembaga pendidikan dimana siswa dapat menjadikan sarana perpustakaan sekolah seperti adanya sudut baca sebagai sumber utama yang mereka pilih.

Suatu program sudut baca sekolah dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Karena itu perlunya peran pihak sekolah dan kesadaran warga sekolah untuk menjaga dan menyukseskan program sudut baca tersebut. Hadirnya sudut baca yang gencar untuk meningkatkan minat baca dan memenuhi kebutuhan informasi siswa di sekolah dengan maksud sederhananya adalah perpustakaan terintegrasi dengan beberapa titik layanan sudut baca yang tersedia di lingkungan SMPN di Surabaya. Masih rendahnya minat baca ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah atau sudut baca. Oleh karena itu pentingnya layanan yang diberikan perpustakaan dengan program sudut baca hendaknya menjadi alternative siswa dalam memenuhi kebutuhan

informasinya dan dimanfaatkan siswa sebaik-baiknya dan dikelola oleh semua perangkat sekolah. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang “Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya”

## **TEORI**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handyaningrat (1994) yang menyatakan bahwa, Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan Georgopolous dan Tannemaum (1985), mengemukakan: Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Selanjutnya Steers (1985) mengemukakan bahwa Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya Agung (2005).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai,

makin tinggi efektivitasnya. Upaya mengevaluasi jalannya suatu program kegiatan, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen suatu program kegiatan atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu program kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Efektifitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektifitas. Menurut Campbell (1989) bahwa terdapat cara pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program. Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.
2. Keberhasilan sasaran. Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan terhadap program. Kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga
4. Tingkat input dan output. Pada efektifitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan

efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi. Sehingga efektifitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektifitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Campbell, 1989)

Sehingga efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektifitas dapat diartikan sebagai Supriyono (2000), *Sistem Pengendalian Manajemen*.

Ukuran Efektivitas Mengukur efektifitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektifitas

dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektifitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektifitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Menurut Cambell J.P, Pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat input dan output
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini ditujukan untuk menggambarkan efektifitas program sudut baca dalam memenuhi kebutuhan informasi di kalangan siswa SMPN Surabaya . tipe penelitian

deskriptif dipilih karena peneliti hanya bertujuan menggambarkan efektifitas layanan program sudut baca dengan tidak melakukan pengujian hipotesis dan penelitian ini menggunakan metode purposif.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi ini sangat penting bagi penelitian kuantitatif karena dari ditetapkannya lokasi penelitian tersebut akan mengetahui objek yang ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti diharuskan untuk lebih banyak atau sering berada di lapangan. Pada penelitian kali ini, lokasi penelitian dilakukan SMPN di Surabaya yang memiliki layanan program sudut baca.

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi juga diartikan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi sasaran dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN di Surabaya . Pemilihan populasi ini adalah siswa SMPN di Surabaya karena siswa merupakan pengguna layanan sudut baca dengan

maksud untuk mengukur efektifitas layanan tersebut.

Metode pengambilan sampel meliputi kegiatan untuk menentukan teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam uji lapangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode Sampel Purposif. Metode pengambilan sampling purposif adalah metode sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representative. Ciri-ciri yang digunakan penelitian ini adalah sekolah SMPN surabaya yang memiliki layanan program sudut baca.

## **ANALISIS**

Keberhasilan suatu program tergantung bagaimana program layanan tersebut dapat digunakan oleh pengguna dengan tepat sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Spesifiknya keberhasilan program disini kemudahan dalam pengoperasiannya, dimana menurut Campbell (1989) keberhasilan program meliputi komponen yang berkaitan dengan



layanan yang dijalankan, proses penangkapan perintah serta ketepatan, kenyamanan dalam menggunakan layanan atau prosedur penggunaan layanan. Dimana pada sub bab ini lebih menspesifikan tentang keberhasilan program layanan sudut baca sekolah SMPN Surabaya.

Sudut baca sekolah merupakan program layanan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai program menyukseskan gerakan literasi di Kota Surabaya seperti pendapat Darmono (2007) mengenai tantangan membaca dimana sebenarnya adalah sebuah upaya untuk mendorong diri sendiri atau orang lain (dalam hal ini siswa sekolah) untuk membaca sebanyak jumlah tertentu dalam jangka waktu. Ini bisa dilakukan oleh sekolah, Lembaga tertentu, penerbitan, pemerintah, bahkan kita bisa menantang diri sendiri.

Hal utama utama melihat keberhasilan program layanan sudut baca yaitu dengan melihat keefektifan dalam penggunaan layanan program tersebut. Indikator pertama yang diukur adalah kemudahan akses yang dirasakan responden yaitu sebesar 98% responden merasa mudah dalam mengakses sudut baca. Hal tersebut senada dengan pernyataan Campbell (1989)

dimana suatu program dikatakan efektif jika memenuhi salah satu indikator dari keberhasilan program yaitu kemudahan akses. Pada unsur ini layanan program sudut baca tidak memiliki hambatan dalam pengaksesannya.

Indikator selanjutnya, keberhasilan program layanan sudut baca dengan presentase 73,3%, responden menjawab koleksi sudut baca sekolah memiliki koleksi yang sesuai kebutuhan mereka. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian mengenai keberhasilan aplikasi *mlibrary* di Universitas Gajah Mada dimana ketika suatu program dapat memenuhi kebutuhan informasi maka program tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi tujuan dari program.

#### Keberhasilan Sasaran yang Dituju

Program layanan sudut baca sekolah SMPN Surabaya memiliki tujuan utama, bukan hanya untuk menciptakan program untuk menyukseskan gerakan literasi di Kota Surabaya, tapi memiliki tujuan utamanya yaitu menciptakan nilai (value) yang banyak bagi siswa. Nilai yang disebut disini adalah sasaran dalam program sudut baca, adapun nilai yang dimaksud adalah pemenuhan kebutuhan informasi pengguna sudut baca.

Berdasarkan tabel 3.16 dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab sudut baca membantu mereka mengakses informasi secara cepat tanpa mereka datang ke perpustakaan. Pada tabel 3.17 sebesar 54,3% responden menjawab program layanan sudut baca memberi manfaat untuk membantu menyelesaikan tugas dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian pada tabel 3.19 responden paling banyak dengan 49,0% memilih sudut baca dapat meningkatkan literasi responden dengan melatih gemar membaca. Hal tersebut menjawab pernyataan dari Fatmawati (2012) dimana informasi saat ini ada di genggaman tangan. Selain itu senada dengan pernyataan Ma'arifah (2017) dalam penelitian Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Sisiwa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang menyatakan bahwa penekanan dan pengawasan terhadap program-program yang ada ditingkatkan dengan memberikan waktu khusus dalam satu minggu untuk membaca bersama buku-buku yang ada di perpustakaan mini.

Menurut Anthony (2005) efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapai tujuan dan

sasaran yang telah ditentukan sebelumnya hal ini sesuai dengan pendapat Bernard (1992) bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.

#### Kepuasan Terhadap Program

Membuat suatu layanan program memiliki sebuah tujuan antara lain keberhasilan program dan keberhasilan sasaran, selain dua tujuan tersebut terdapat hal lain yaitu kepuasan terhadap program. Kotler dan Armstrong (1996) menyatakan bahwa produk jasa berkualitas mempunyai peranan penting untuk membentuk kepuasan pengguna. Layanan program sudut baca merupakan layanan yang merupakan produk jasa secara nyata di sekolah, misalnya pada perpustakaan dapat diberikan dengan cara memberikan layanan yang sesuai harapan pengguna seperti menggunakan etika pelayanan. Kepuasan merupakan perbedaan antara tingkat dan kinerja atau hasil yang dirasakan yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan peserta, ini berarti bahwa manfaat yang dirasa para responden dengan adanya program layanan sudut baca sekolah. Kepuasan terhadap program sudut baca sekolah meliputi komponen yang berkaitan dengan kepuasan yang dirasakan pengguna terhadap layanan. Hal ini seperti pernyataan Lewis dan Booms (1983) yang dikutip

Tjiptono (1997) dalam Wijaya (2011) bahwa kualitas layanan dapat dilihat dari seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan sesuai ekspektasi pengguna.

Ekspektasi pengguna hal ini yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah dengan menciptakan sudut baca sekolah. Pengguna yaitu siswa memiliki ekspektasi yang cukup tinggi terhadap program tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Berdasarkan data tabel 3.27 sebanyak presentase 51,4% responden yang menyatakan bahwa layanan program sudut baca sekolah dapat mempermudah proses penelusuran informasi, dimana mereka berpendapat dengan melakukan penelusuran informasi dengan sudut baca lebih dekat daripada perpustakaan induk. Bukan hanya mudah, kepuasan terhadap program sudut baca juga terlihat pada pengguna mendapatkan informasi secara cepat dan lebih efisien karena ada di sekitar mereka. Hal tersebut sesuai dengan responden dengan presentase 61% yang memilih sudut baca sebagai sumber informasi paling dekat mereka karena berada disekitar.

Dengan banyaknya sumber informasi akan memudahkan seseorang menemukan informasi, akan tetapi informasi tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya

menurut Rubin (2004) menyatakan secara jelas bahwa era saat ini terjadi banjir informasi atau membludaknya informasi, tetapi banyak dari pengguna atau pencari informasi belum siap menerimanya dengan artian mereka belum siap menerimanya dengan artian mereka belum dapat memilah informasi mana yang akurat.

Program layanan sudut baca merupakan salah satu sumber informasi selain perpustakaan disekolah yang keakuratannya dapat dipertanggung jawabkan dalam pemberian informasi, mengingat koleksi yang berada di sudut baca merupakan koleksi cetak. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat 100% responden menyatakan bahwa layanan program sudut baca menghasilkan informasi yang jelas dan dapat dibuktikan kebenarannya pada tabel 3.28 Hal tersebut sesuai pendapat Murtonen (dalam Bystrom, 1999) yang menyatakan bahwa sumber informasi yang terpakai adalah informasi yang dipercaya dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Unsur lainnya adalah tampilan dari program sudut baca dimana, tampilan suatu program yang menarik mempengaruhi seseorang untuk mengaksesnya ditambah dengan tampilan penataan secara sistematis

koleksi akan mempengaruhi pengguna untuk mengunjungi sudut baca. Pada penelitian ini sebanyak 56 responden dengan presentase 53,3% menyebutkan bahwa banyak koleksi yang disediakan sudut baca sementara kenyamanan dan kemudahan menjangkau sudut baca itu sebanyak 72% responden dengan presentase 68,6% memilih sudut baca nyaman dan bersih. Sementara itu sebanyak 12 responden dengan presentase 11,4% memilih sudut baca kurang pemeliharaan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Gasperrz (1997) yang menyatakan bahwa kualitas adalah totalitas dari fitur-fitur dan karakteristik yang dimiliki oleh produk tersebut yang sanggup untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Sementara itu berbeda dengan hasil penelitian Ma'arifah (2017) dalam penelitian Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Sisiwa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang menyatakan penunjang literasi siswa adalah dengan tersedianya sarana-prasarana seperti adanya almari untuk membuat perpustakaan mini, ketersediaan buku-buku bacaan di perpustakaan mini, perpustakaan sekolah memiliki koleksi yang lengkap, ruangan cukup luas, nyaman serta didukung aplikasi digital.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pengguna puas terhadap layanan program sudut baca menurut Campbell (1989) yang mengemukakan bahwa kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.

#### Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output pada program sudut baca sekolah meliputi komponen berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan sudut baca dan keberhasilan dari proses tersebut. Input disini adalah hal yang dilakukan oleh pihak dari sekolah terhadap layanan program sudut baca sehingga dapat menjalankan prosesnya. Adapun input yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan promosi ke warga sekolah untuk memperkenalkan program sudut baca. Menurut Grewal dan Levy (2008) promosi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pemasar untuk mengkomunikasikan, membujuk, dan mengingatkan pembeli potensial akan produk atau jasa untuk mempengaruhi opini pembeli dan memperoleh respon dari pembeli. Grewal dan Levy memperlihatkan

bahwa promosi adalah hal yang paling penting untuk dilakukan pertama kali sebelum menjalankan programnya, karena dengan adanya promosi dapat menarik pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Pada penelitian ini proses input yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi dari pihak perpustakaan ketika MOS (Masa orientasi siswa) hal tersebut cukup efektif mengingat pada MOS siswa baru seharusnya diberikan wadah untuk melakukan proses pencarian informasi yang tepat mengingat siswa baru dapat dikategorikan minim informasi. Sebesar 56,2% siswa mengenal sudut baca ketika ada sosialisasi dari pihak perpustakaan ketika MOS. Sebesar 37% siswa mengenal sudut baca melalui proses pembelajaran dari guru-guru sekolah dan sisanya karena ajakan teman. Melalui pengenalan tersebut dengan presentase 52,5% siswa tertarik dengan sudut baca untuk mengisi waktu luang saat istirahat atau pulang sekolah sisanya direkomendasikan guru untuk mengerjakan tugas dan memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Berbeda dengan input, output merupakan sesuatu yang dihasilkan program

sudut baca dimana meliputi sikap kemandirian melakukan proses pencarian informasi, penghimpunan informasi sebanyak-banyaknya.

Dimana pengguna dengan melakukan penyimpanan informasi yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Meho (2003) dalam Zuhdiyah (2009) yang menyatakan proses *information Managing*, yaitu proses penyimpanan, pengarsipan dan pengorganisasian informasi yang telah diperoleh. Proses ini dilakukan oleh pengguna agar informasi itu dapat dijadikan referensi jika diperlukan kembali. Pada penelitian ini pengguna mendapatkan banyak informasi yang mereka butuhkan dengan presentase 49,5%. Untuk permasalahan output yang menjelaskan kemudahan akses tanpa bantuan orang lain, sebanyak 60 responden dengan presentase 57% menjawab sudut baca mudah diakses tanpa bantuan karena informasi tersusun sesuai subjek.

Menurut Campbell (1989) Pada efektifitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak

efisien. Dimana pada proses pelaksanaan program sudut baca menghasilkan hasil yang cukup baik mengenai pemenuhan kebutuhan informasi pengguna sebanyak 55 responden dengan presentase 52,4% memilih kebutuhan informasinya sudah disediakan lengkap dan memenuhi kebutuhan mereka. Output terakhir dengan presentase 60% responden menyatakan semua temannya sudah mengetahui mengenai layanan sudut baca karena ada disekitar mereka dan adanya sosialisasi saat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan promosi dalam artian output yang dihasilkan dapat membantu proses input.

#### Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh layanan program sudut baca, meliputi komponen yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan program sudut baca, tingkat keberhasilan sasaran yang dituju, tingkat kepuasan program sudut baca, dan tingkat input dan output program sudut baca. Pada sub bab ini membahas secara menyeluruh hasil dari tujuan dari terciptanya layanan program sudut baca.

Sudut baca merupakan program gerakan literasi sekolah dan membiasakan siswa untuk membaca. Membaca secara

teratur memberikan keuntungan dan dianggap strategi yang paling. Suatu program sudut baca juga diciptakan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan tepat dan memiliki fungsi untuk menumbuhkan budaya membaca siswa, karena memberikan suasana baru di kelas, tidak terbatas waktu dan disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca (Pamungkas, 2018) Hal ini sesuai presentase sebesar 41% menyatakan bahwa layanan sudut baca dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat dan tepat. Sehingga layanan tersebut membantu meningkatkan prestasi siswa dengan presentase 52,4% senada dengan pernyataan Fijayanti (2014) Sementara ketika membaca, pembaca membangun beragam representasi dari teks yang terpenting adalah pemahaman mereka dalam memahami teks.

Kemudian pada indikator rasa percaya diri siswa, menyebutkan sebagian besar responden merasa percaya diri setelah mengakses sudut baca dan sering membaca hal tersebut didukung oleh penelitian Pamungkas (2018) yang menyatakan. Berbagai fitur yang disajikan oleh teks yang dibaca oleh para pembaca memiliki dampak yang besar pada pemahaman pembaca. Selanjutnya pada interface yang dihasilkan

oleh sudut baca dengan presentase 70% responden memilih nyaman karena penataan yang tepat dan membuat siswa senang berkunjung di sudut baca. Kemudian pada pencapaian tujuan menyeluruh di tingkat keberhasilan program sudut baca koleksi dikelola secara baik dan banyak inovasi dengan presentase 51%, di ikuti dengan waktu akses dengan presentase 70% kurang leluasa karena waktu yang terbatas pentingnya pemeberian waktu ekstra untuk membaca sbeaiknya bapak, ibu guru, dan karyawan di sekolah dalam membaca mendampingi dan memberikan waktu membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai ataupun saat waktu luang.

Pada tingkat kepuasan program dengan prestanse 61% repsonden menjawab berbagi pengetahuan dengan teman. Pada tingkat input dan output dengan presentase 44% responden menjawab layanan yang ada di sudut baca lengkap. Pada indikator terakhir dengan presentase 59% sudut baca meningkatkan minat baca siswa. Sesuai dengan pernyataan Sidik (2006) yang menyatakan bahwa pembinaan minat baca di sekolah belumlah cukup, karena pembinaan minat baca bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi pilar utama dalam menumbuhkan minat

baca. Berdasarkan beberapa temuan data peneliti diatas dapat dilihat bahwa pencapaian tujuan menyeluruh memiliki hasil yang cukup efektif. Hal itu dilihat dari sejauh mana program melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. (Starawaji,2009).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai efektifitas layanan program susut baca sekolah SMPN di surabaya dapat disimpulkan mengenai hasil temuan data dari penelitian ini yaitu efektif, yang didapatkan dari pengukuran efektifitas teori Campbell (1989), yaitu :

1. Keberhasilan Program Pada aspek keberhasilan, “Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya” berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti dan mendapat presentase yang cukup besar, karena layanan program sudut baca yang ada sedikit banyak membantu siswa dan siswi mencari atau memperoleh informasi.
2. Keberhasilan Sasaran yang dituju, Pada aspek keberhasilan sasaran yang dituju berdasarkan data yang diperpoleh peniliti memperoleh prosentase yang besar, karena

pada penelitian ini sasaran yang dituju adalah siswa dan siswi SMPN di Surabaya dan layanan program sudut baca yang menyebar di sekolah –sekolah sudah tepat sasaran untuk siswa dan siswinya.

3. Kepuasan Terhadap Program, Pada aspek kepuasan terhadap program berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti menunjukkan prosentase yang cukup besar, karena layanan program sudut baca SMPN di Surabaya masih belum merata untuk fasilitas yang baik.

4. Tingkat Input dan Output, Pada aspek tingkat input dan output diperoleh dari data peneliti yang sudah diolah tergolong dalam kategori cukup berdasarkan prosentase hasil olah data.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh, Pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh diperoleh data dalam penelitian ini adalah cukup berdasarkan prosentase yang didapatkan peneliti.

Dari hasil tersebut mendapatkan hasil yang baik berdasarkan tingkat pengukuran efektifitas dilihat dari prosentase olah data yang diperoleh oleh penulis yang menunjukkan cukup, jadi “Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya” termasuk kategori yang cukup

efektif dalam sebuah layanan dan program sudut baca cukup efektif dari sudut pandang pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, Kurniawan 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.

Anthony dan Govindrajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Arif Rohman. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Bystrom, Katriina. 1999. *Task Complexity, Information Types and Information sources : Examination of Relationships*. Academic Dessertation. Dept. Of Information Studies University Of Tampere, [online], diakses pada 30 november 2016, tersedia di [www.adm.hb.se/~kby/kby-diss.pdf](http://www.adm.hb.se/~kby/kby-diss.pdf)

Campbell.1989. *Riset dalam Efektifitas Organisasi*. Terjemahan Sahat



- Simamora.  
Jakarta: Erlangga
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*
- Darmono, 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo
- Fajarwati. 2017. *Implementasi Program Literasi Sekolah Di Kelas Rendah Sd Ngoto Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : FIP UNY
- Fatmawati, Endang. 2012. *Trend Terkait M-library untuk Perpustakaan Masa Depan*. Visi Pustaka Vol. 14, No. 3, Desember
- Gasperz,V. 1997. *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Georgopolous dan Tannembaun.1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Grewal, Dhruv., Michael Levy. (2008). *Marketing*. USA: The McGraw-Hill
- Gipayana,Muhana. 2011. *Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD*, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 20 (1)
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Kemendikbud, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 1996. *Principles of Marketing*. Jakarta: Intermedia
- Handayani, Soewarno. 1996. *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hendrayani, Ade. 2016. *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565 X,e-ISSN 2541-4135
- Rubin, Richard. E. 2004. *Foundation of Library and Information Science*. 2nd

Edition. New York: Neal-Schuman  
Publisher

Jakarta: PT Elex Media  
Komputindo.

Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Tannembaum dan Georgopolous . 1995. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Supriyanto, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE

Wijaya, Tony. 2011. *Manajemen Kualitas Jasa : Desain Serqual, QFD, dan Kano*

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007.  
Tentang Perpustakaan.

: *Disertai Contoh Aplikasi Dalam Kasus Penelitian*. Jakarta: Indeks

Qureshi, Tahir M., Muh Khaqan Z., Moh Bashir K., 2002, *Information Needs and Information Seeking Behaviour of Student in Universities of Pakistan, Journal of Applied Science Research, 4(1):40-47, 2008*, diakses tanggal 11 Desember 2018, tersedia pada <http://www.tahirmasood2002@hotmail.com>

Sidik, Umar. 2006. *Budaya Mmembaca dan Kemelekhurufan Masyarakat*. Dalam jurnal Fihris, Volume 1 Nomor 2.

Steers. 1985. *Variabel dalam Organisasi*. Jakarta: Bima Kencana

Starawaji. 2009. *Corporate Social Responsibility dalam Praktek di Indonesi*.